

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF JENIS MAKE A MATCH DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 91
SUMBANG KABUPATEN ENREKANG**

*the application of Cooperative Kin of Make a Match in improving the learning outcomes
of students in Islamic Religious Education subjects in SD Negeri 91
Sumbang Enrekang Regency*

BASIR

Email. Basir129@admin.sd.belajar.id

Proram Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UM Parepare

ABSTRAK

Tesis ini membahas tentang Penerapan Model *Kooperatif* Jenis *Make a Match* dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 91 Sumbang Kabupaten Enrekang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui; a) penerapan Model *make a match* pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 91 Sumbang Kabupaten Enrekang. b) hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 91 Sumbang Kabupaten Enrekang. c) hasil belajar peserta didik meningkat setelah diterapkannya Model *make a match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 91 Sumbang Kabupaten Enrekang. Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah kebutuhan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan.

Sebagai penyempurna tesis ini, penulis menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Teknik dan alat pengumpulan data; observasi, wawancara dan dokumentasi dan catatan lapangan. Dengan teknik analisis; reduksi data, penyajian data, simpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini bahwa, Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya Model Kooperatif Jenis *make a match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 91 Sumbang Kabupaten Enrekang bahwa dari 12 peserta didik pada tes awal yang berhasil mendapatkan nilai di atas 75 berjumlah 3 peserta didik dengan presentase 25% dan yang belum memenuhi nilai KKM berjumlah 9 peserta didik dengan presentase 75%. Dengan nilai rata-rata 70,7. Aktivitas belajar perserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 40%. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator dimana peserta didik saling bekerja sama dalam tugas kelompoknya dengan persentase sebesar 91% dan peningkatan terendah terjadi pada indikator peserta didik bertanya tentang materi pelajaran dengan persentase sebesar 83%.

Kata Kunci: Model *Kooperatif* Jenis *Make a Match*, Hasil Belajar.

ABSTRACT

This thesis discusses the effectiveness of the application of Cooperative Kin of Make a Match in improving the learning outcomes of students in Islamic Religious Education subjects in SD Negeri 91 Sumbang Enrekang Regency. The purpose of this study was to determine; a) the application of make a match method on PAI subjects in SD Negeri 91 Sumbang Enrekang Regency. b) the learning outcomes of students in PAI

subjects at SD Negeri 91 Sumbang Enrekang Regency. c) students ' learning outcomes improved after the application of make a match in Islamic Religious Education subjects in SD Negeri 91 Sumbang Enrekang Regency. The background of this research is the need to create a learning environment that is more interactive, collaborative, and fun.

As a complement to this thesis, the author uses the type of class action research. Techniques and tools of data collection; observation, interview and documentation and field notes. With analytical techniques; data reduction, data presentation, conclusion and verification. The results of this study that, increased learning outcomes of students after the application of the make a match method on Islamic Religious Education subjects in SD Negeri 91 Sumbang Enrekang Regency that of 12 students on the initial test who managed to get a score above 75 amounted to 3 students with a percentage of 25% and who have not met the value of KKM amounted to 9 students with a percentage of 75%. With an average score of 70.7. Learning activities of students from cycle I to Cycle II increased by 40%. The highest increase occurred in indicators where learners cooperate with each other in their group assignments with a percentage of 91% and the lowest increase occurred in indicators of learners asking about subject matter with a percentage of 83%.

Keywords: Cooperative Kin of Make A Match, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada zaman yang serba modern setiap negara dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam segala bidang. Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat berpengaruh dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, mendidik anak menjadi individu yang berkualitas bukanlah hal mudah. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka individu harus melakukan suatu proses yang disebut belajar. Dalam dunia pendidikan, belajar merupakan kata kunci yang sangat penting. Pendidikan merupakan proses terciptanya suatu pembelajaran yang akan membentuk suatu individu yang berkualitas. Karena tujuan dari belajar adalah memberikan pengalaman belajar bagi setiap individu melalui proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari.¹

Tujuan pendidikan pada manusia adalah untuk melatih dan membiasakan potensi, bakat, dan kemampuan dalam dirinya agar menjadi lebih sempurna. Hal ini menggambarkan bahwa untuk menjadi lebih baik manusia membutuhkan

¹M Ali, dan M, Asrori. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 52.

pendidikan. Manusia yang sebelumnya tidak memiliki potensi apapun, kemudian dapat mengembangkan diri. Sebagaimana firman Allah Swt. QS. An-Nahl/16:78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.²

Ayat di atas menjelaskan keadaan manusia yang tidak mengetahui apapun, karena hanya memiliki potensi. Dimana potensi tersebut dapat dikembangkan dengan belajar dari mendengar, mengalami, melihat, menggunakan akal, pikiran dan hati. Dengan pendidikan tersebut manusia dapat mengembangkannya potensi yang dimilikinya. Sebagaimana Sabda Rasulullah Muhammad SAW :

أَنْتُمْ أَعْلَمُ بِأَمْرِ دُنْيَاكُمْ

Terjemahannya :

“Kamu lebih mengetahui urusan duniamu.” (HR. Muslim, no. 2363).³

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa adanya pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi hidup mereka. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif, dan efisien akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional seperti dalam alinea ke-IV Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia.

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik dalam suasana edukatif dalam

²Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Cahaya Agency, 2019), h. 314.

³<https://rumaysho.com/13101-ilmu-dunia-engkau-lebih-paham.html>.

⁴UU RI No. 20 Tahun 2003 . *Sistem Pendidikan Nasional* (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), h. 41.

rangka mencapai tujuan pembelajaran yang terdiri dari beberapa komponen-komponen pembelajaran yang saling bersinergi satu sama lain.

Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah dalam bukunya yang berjudul *Model dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* menyatakan bahwa:

Model yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya berpengaruh pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Model yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien. Dalam pemilihan dan penggunaan sebuah Model harus mempertimbangkan aspek efektivitas dan relevansinya dengan materi yang disampaikan. Keberhasilan penggunaan Model merupakan suatu keberhasilan yang akhirnya berfungsi sebagai determinitas kualitas pendidikan.⁵

Model pembelajaran *make a match* berorientasi pada siswa untuk berperan aktif serta menumbuhkan aktivitas siswa, baik secara individual maupun secara kelompok. Sedangkan peranan guru lebih banyak memberikan stimulasi pada siswa, menentukan arah apa yang harus dilakukan siswa. Penerapan model ini dapat menciptakan kondisi belajar siswa yang aktif. Selain itu dapat meningkatkan motivasi siswa, karena pada model ini akan ditambahkan hukuman-hukuman yang mendidik dan menyenangkan jika siswa belum menemukan pasangan yang tepat. Selain itu, pada model ini juga akan menggunakan kartu-kartu dengan warna dan bentuk yang menarik.

Pendidikan datang dan berperan untuk memberikan warna bagi manusia dalam kehidupan sehingga manusia akan mempunyai tujuan dalam menjalani kehidupan, selama manusia hidup maka tidak akan pernah lepas dari pendidikan. Perkembangan manusia memungkinkan seseorang untuk mengembangkan setiap potensi yang ada pada dirinya secara maksimal.⁶ Untuk mendapatkan pendidikan tentunya dibutuhkan cara, langkah, ataupun Model pembelajaran yang sesuai dengan apa yang sedang dipelajari. Pada zaman sekarang yang serba canggih model, dan media pembelajaran semakin berkembang dan banyak jenisnya.

Menurut Oemar Hamalik bahwa Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur, yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.⁷ Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Diketahui bahwa perolehan hasil belajar siswa di SD Negeri 91 Sumbang Kabupaten Enrekang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa terjadi karena pembelajaran yang masih

⁵Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), h. 29-30.

⁶Yohanes Permadi dkk. *Pengantar Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 67.

⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 57.

cenderung berpusat pada guru. Penerapan Model yang kreatif dapat menjadi alternatif untuk guru dalam pembelajaran di kelas sehingga siswa menjadi aktif mengikuti proses pembelajaran dalam suasana belajar yang menyenangkan pada proses pembelajaran.

MODEL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 91 Sumbang Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023-2024. Dilakukan dalam 2 siklus, siklus I dengan 1 kali pertemuan dan Siklus II dengan 2 kali pertemuan. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini adalah 6 bulan. Dimulai bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Februari 2024.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah.⁸ Sumber data yang diperoleh penulis merupakan data yang didapat langsung di SD Negeri 91 Sumbang Kabupaten Enrekang.⁹

Pengumpulan data setidaknya dilakukan berbagai banyak cara agar data yang diperoleh sempurna dengan yang diinginkan agar penelitian berlangsung mudah. Menurut Sugiyono, pengertian Model pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan kuantitatif dilakukan dengan cara mengadakan penjuatan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder.¹⁰

Analisis data merupakan tahapan dan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah, karena dengan menggunakan analisis data akan memberikan pemaknaan bagi data dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.¹¹ Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana, alasan penulis menggunakan model tersebut karena analisis model interaktif ini cocok digunakan sesuai dengan judul penelitian ini.¹²

Hasil Penelitian

1. Penerapan model pembelajaran jenis *make a match* pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 91 Sumbang Kabupaten Enrekang

Penerapan Model pembelajaran jenis *Make a Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 91 Sumbang, Kabupaten Enrekang,

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 117.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 172.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 27.

¹¹Jonh W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 251.

¹²Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (Arizona State: Sage, 2014), h. 14.

merupakan inovasi dalam upaya meningkatkan interaksi dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini melibatkan siswa dalam kegiatan mencocokkan kartu yang berisi pertanyaan dengan kartu yang berisi jawaban. Proses ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran secara lebih mendalam, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis dan bekerja sama dengan teman sekelasnya. Dalam konteks PAI, kartu-kartu tersebut bisa berisi ayat-ayat Al-Qur'an beserta artinya, cerita-cerita Nabi, atau konsep-konsep akhlak dan ibadah yang harus dipelajari siswa.

Berikut adalah uraian langkah-langkahnya:

Persiapan.

1. Pembuatan Kartu: Guru menyiapkan dua set kartu; satu set berisi pertanyaan atau pernyataan terkait materi PAI (misalnya, ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, kisah Nabi, atau konsep akhlak dan ibadah), dan set lainnya berisi jawaban atau penjelasan yang sesuai.
2. Penataan Ruangan*: Ruangan kelas diatur sedemikian rupa agar siswa dapat bergerak dengan leluasa untuk mencari pasangan kartu mereka. Guru juga memastikan bahwa jumlah kartu sesuai dengan jumlah siswa atau kelompok yang akan berpartisipasi.

Pelaksanaan

1. Pembagian Kartu: Guru membagikan kartu secara acak kepada siswa. Setiap siswa menerima satu kartu yang bisa berupa pertanyaan atau jawaban.
2. Instruksi dan Waktu: Guru memberikan instruksi yang jelas tentang cara mencocokkan kartu. Siswa diminta untuk mencari pasangan kartu mereka dengan berjalan dan bertanya kepada teman sekelas. Guru juga menetapkan batas waktu untuk kegiatan ini agar tetap terkontrol.
3. Proses Mencocokkan: Siswa bergerak di sekitar kelas untuk menemukan pasangan kartu mereka. Mereka membaca dan berdiskusi dengan teman-teman untuk memastikan kecocokan kartu. Proses ini mendorong interaksi aktif dan kolaborasi di antara siswa.

Evaluasi dan Refleksi

1. Verifikasi: Setelah waktu habis atau semua pasangan kartu ditemukan, guru memeriksa kecocokan setiap pasangan kartu. Guru dapat meminta siswa untuk membacakan pasangan kartu mereka di depan kelas untuk memastikan bahwa semua siswa memahami materi yang dipelajari.
2. Diskusi dan Penjelasan: Guru kemudian mengadakan diskusi singkat untuk mengklarifikasi jawaban yang benar dan memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan. Ini membantu memperkuat pemahaman siswa tentang materi PAI yang telah dipelajari.
3. Refleksi: Sebagai penutup, guru meminta siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka selama kegiatan. Siswa dapat berbagi apa yang mereka pelajari, tantangan yang dihadapi, dan bagaimana mereka mengatasinya. Refleksi ini penting untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran jenis *Make a Match* dan memberikan umpan balik untuk perbaikan di masa depan.

Dengan langkah-langkah ini, model pembelajaran jenis *Make a Match* tidak hanya membuat pembelajaran PAI lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga membantu meningkatkan pemahaman siswa melalui interaksi dan kerja sama.

Penerapan model pembelajaran jenis *Make a Match* pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 91 Sumbang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini dirancang untuk membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik, sehingga siswa lebih antusias dalam belajar. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi PAI, seperti ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, dan konsep akhlak serta ibadah, dengan cara yang lebih menyenangkan dan menantang. Dengan terlibat aktif dalam kegiatan mencocokkan kartu, siswa dapat menginternalisasi materi pelajaran dengan lebih baik.

Manfaat utama bagi siswa adalah peningkatan kemampuan kognitif dan sosial. Model pembelajaran jenis *Make a Match* membantu siswa dalam mengingat dan memahami materi pelajaran melalui aktivitas berulang yang menyenangkan. Selain itu, kegiatan ini melatih siswa untuk berpikir kritis dan analitis saat mereka mencari pasangan kartu yang tepat. Dari sisi sosial, Model pembelajaran ini mendorong kolaborasi dan komunikasi antar siswa, karena mereka harus bekerja sama dan berdiskusi untuk menemukan jawaban yang benar. Kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama ini sangat penting untuk pengembangan keterampilan sosial siswa di masa depan.

Bagi guru, model pembelajaran jenis *Make a Match* menyediakan cara yang efektif untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara langsung. Selama kegiatan berlangsung, guru dapat mengamati interaksi siswa dan mengidentifikasi area yang memerlukan penjelasan lebih lanjut. Model pembelajaran ini juga memungkinkan guru untuk memperkenalkan variasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak monoton dan lebih menarik bagi siswa. Dengan demikian, guru dapat menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan kondusif untuk belajar.

2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 91 Sumbang Kabupaten Enrekang

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 91 Sumbang, Kabupaten Enrekang, menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa pada berbagai aspek penilaian, seperti ujian tertulis, tugas harian, dan aktivitas praktikum. Guru-guru PAI di sekolah ini telah menerapkan berbagai model pembelajaran pembelajaran inovatif, termasuk penggunaan media interaktif dan pendekatan berbasis proyek, yang mampu menarik minat dan motivasi siswa dalam mempelajari materi agama Islam. Hasilnya, siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan.

Selain itu, partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran PAI di SD Negeri 91 Sumbang juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Orang tua secara rutin dilibatkan dalam kegiatan

sekolah, seperti pertemuan rutin dan kegiatan keagamaan, yang memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Program-program keagamaan yang diadakan oleh sekolah, seperti pengajian rutin, lomba hafalan Al-Quran, dan kegiatan sosial keagamaan, telah memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis dan menanamkan nilai-nilai moral serta spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi yang baik ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan karakter dan spiritual siswa.

Hasil belajar siswa di SD Negeri 91 Sumbang Kabupaten Enrekang menunjukkan variasi yang mencerminkan perbedaan dalam model pembelajaran pengajaran, sarana prasarana, dan dukungan orang tua. Dalam beberapa tahun terakhir, sekolah ini telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai program dan inisiatif, seperti pelatihan guru, penggunaan media pembelajaran yang inovatif, dan pengembangan kurikulum yang lebih interaktif. Upaya ini tampak membuahkan hasil dengan meningkatnya rata-rata nilai ujian siswa dan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, terdapat beberapa tantangan yang masih dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas dan akses teknologi yang memadai, yang dapat mempengaruhi performa akademik sebagian siswa.

Secara umum, capaian akademik siswa di SD Negeri 91 Sumbang menunjukkan tren yang positif meskipun terdapat fluktuasi dari tahun ke tahun. Hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari prestasi akademik tetapi juga dari perkembangan sikap, keterampilan sosial, dan nilai-nilai karakter. Guru-guru di sekolah ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan perhatian individual kepada siswa yang membutuhkan. Partisipasi aktif dari orang tua dan komunitas juga berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah ini. Ke depan, SD Negeri 91 Sumbang diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dengan mengatasi kendala yang ada dan memanfaatkan sumber daya secara optimal. Berikut hasil belajar peserta didik saat UTS:

Tabel 5 Daftar Nilai Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nama Peserta	L/P	Nilai Akhir	Keterangan
1	Ahmad Yusuf	L	76	Tuntas
2	Fatimah Azzahra	P	70	Tidak Tuntas
3	Hanif Alfurqan	P	65	Tidak Tuntas
4	Malikha Aurora	P	75	Tuntas
5	Muh Aidil	L	70	Tidak Tuntas
6	Muhammad Fawwas Lukman	L	80	Tuntas
7	Nur Asyifa	P	70	Tidak Tuntas
8	Nur Hasanah Usman	P	72	Tidak Tuntas
9	Nur Khalidah Yasir	P	64	Tidak Tuntas
10	Rasya Ishcal Syaputra	P	67	Tidak Tuntas
11	Renita Julianti	P	71	Tidak Tuntas
12	Rina	P	69	Tidak Tuntas

Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dari Ujian Tengah Semester (UTS) ke Ujian Akhir Semester (UAS) di SD Negeri 91

Sumbang Kabupaten Enrekang menunjukkan kemajuan yang signifikan. Selama periode antara UTS dan UAS, berbagai strategi telah diterapkan untuk membantu siswa memahami materi lebih mendalam, termasuk bimbingan belajar tambahan, penggunaan model pembelajaran pembelajaran yang lebih interaktif, dan penekanan pada pemahaman konsep-konsep dasar agama. Guru PAI juga aktif melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, membantu mereka untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kepercayaan diri. Hasilnya, banyak siswa yang mengalami peningkatan nilai, mencerminkan efektivitas model pembelajaran pengajaran yang diterapkan dan dedikasi siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi UAS. Hal ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Berikut hasil belajar peserta didik saat UAS:

Tabel 6 Daftar Nilai Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nama Peserta	L/P	Nilai Akhir	Keterangan
1	Ahmad Yusuf	L	76	Tuntas
2	Fatimah Azzahra	P	75	Tuntas
3	Hanif Alfurqan	P	75	Tuntas
4	Malikha Aurora	P	75	Tuntas
5	Muh Aidil	L	70	TidakTuntas
6	Muhammad Fawwas Lukman	L	80	Tuntas
7	Nur Asyifa	P	76	Tuntas
8	Nur Hasanah Usman	P	72	TidakTuntas
9	Nur Khalidah Yasir	P	79	Tuntas
10	Rasya Ishcal Syaputra	P	77	Tuntas
11	Renita Julianti	P	80	Tuntas
12	Rina	P	77	Tuntas

Secara umum, hasil belajar siswa di SD Negeri 91 Sumbang Kabupaten Enrekang memperlihatkan tren yang positif, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui pelatihan guru, penggunaan media pembelajaran yang inovatif, dan kurikulum interaktif telah membuahkan hasil dengan meningkatnya rata-rata nilai ujian dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, keterbatasan fasilitas dan akses teknologi masih menjadi kendala yang perlu diatasi untuk mencapai potensi maksimal setiap siswa. Dukungan dari orang tua dan komunitas juga berperan penting dalam mendorong keberhasilan pendidikan di sekolah ini.

Khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peningkatan hasil belajar dari Ujian Tengah Semester (UTS) ke Ujian Akhir Semester (UAS) menunjukkan keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan. Bimbingan tambahan, Model pembelajaran pembelajaran interaktif, dan umpan balik konstruktif dari guru membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan prestasi mereka. Ini tidak hanya tercermin dalam nilai akademik yang lebih tinggi, tetapi juga dalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama yang lebih kuat. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat dan dukungan yang memadai, SD Negeri 91

Sumbang mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa secara signifikan.

3. Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya Model pembelajaran jenis *Make a match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 91 Sumbang Kabupaten Enrekang

a. Kegiatan Pra Tindakan

Pra Tindakan dalam penelitian ini adalah melakukan observasi pada proses pembelajaran PAI di kelas VI SD Negeri 91 Sumbang yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran PAI bersama guru serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari observasi tersebut, diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran PAI masih kurang efektif. Pada proses pembelajaran, guru PAI masih menggunakan Model pembelajaran konvensional, seperti Model pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas, serta proses pembelajaran yang cenderung masih berpusat pada guru.

Rendahnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah dilihat dari kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, pada saat guru memberikan pertanyaan, hanya beberapa peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dari guru tersebut.

b. Siklus I

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran jenis *Make a match* dilaksanakan satu kali pertemuan (2x40 menit), yakni pada hari Senin, 22 Januari 2024. Adapun materi yang diberikan pada penelitian ini adalah Iman Kepada Malaikat Allah yang meliputi pengertian iman kepada malaikat Allah, sifat-sifat malaikat, dan tugas malaikat dengan menerapkan model pembelajaran jenis *Make a match*. Sedangkan tes untuk siklus I dilakukan pada Selasa, 23 Januari 2024. Adapun hasil penelitian dalam siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Adapun persiapan yang dilakukan pada perencanaan, antara lain:

- a. Berkonsultasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sekaligus wali kelas VI mengenai teknik penelitian yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan digunakan dalam penelitian dengan menerapkan model pembelajaran pembelajaran jenis *Make a match*.
- c. Menyiapkan kartu soal dan jawaban sebagai media pembelajaran dari Model pembelajaran jenis *Make a match*.
- d. Menyiapkan bahan dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- e. Menyusun soal tes hasil belajar sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diterapkan pada siklus I.

2. Pelaksanaan

a) Pertemuan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran pembelajaran jenis *Make a match* sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

(1) Pendahuluan

Pendahuluan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan tahap penting yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik secara mental dan emosional sebelum memulai materi inti. Pada tahap ini, guru berusaha membangkitkan minat dan motivasi siswa dengan mengaitkan topik pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka dapat melihat relevansi dan pentingnya materi yang akan dipelajari. Pendahuluan juga mencakup penyampaian tujuan pembelajaran yang jelas agar siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka serta bagaimana mereka dapat mencapai tujuan tersebut. Selain itu, guru biasanya melakukan apersepsi untuk mengaitkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dengan materi baru, yang membantu membangun fondasi yang kuat untuk pemahaman lebih lanjut. Dengan demikian, pendahuluan dalam pembelajaran PAI berfungsi untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, memotivasi siswa, dan memfasilitasi transisi yang mulus ke dalam materi pelajaran yang lebih kompleks.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran jenis *Make a match* dilaksanakan selama dua kali pertemuan pada siklus I, yaitu Senin dan Selasa 22 s/d 23 Januari 2024 dari pukul 08:00-09:20 WITA yang dilaksanakan secara tatap muka di kelas VI SD Negeri 91 Sumbang Kabupaten Enrekang yang dihadiri 12 peserta didik. Pada penelitian ini, guru berperan sebagai observer dan peneliti berperan sebagai guru yang menerapkan Model pembelajaran jenis *Make a match*.

(2) Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan materi iman kepada malaikat Allah. Membagi dua kelompok.
- b. Guru memberikan peserta didik kesempatan memahami materi.
- c. Guru memberikan peserta didik kesempatan bertanya.
- d. Guru memulai pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran jenis *Make a match* dengan menyiapkan beberapa kartu soal dan jawaban berisi materi pelajaran.
- e. Kemudian guru menjeaskan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran jenis *Make a match*. Dimana setiap peserta didik mendapatkan satu kartu. Kemudian peserta didik mencari pasangan kartu yang sesuai dengan kartunya.
- f. Peserta didik mempresentasikan kartu soal dan jawaban. Kemudian guru menyimpulkan mengenai pelaksanaan model pembelajaran pembelajaran jenis *Make a match*.

(3) Penutup

Guru memberikan penguatan dan tambahan atas jawaban dan pembahasan

materi pada siklus I. Kemudian guru memberikan peserta didik soal tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Tes Evaluasi

Tes evaluasi dalam konteks pendidikan adalah alat yang digunakan untuk mengukur pemahaman, keterampilan, dan perkembangan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Tes ini bisa berbentuk tes tertulis, lisan, atau praktik, tergantung pada tujuan dan jenis mata pelajaran yang dievaluasi. Dalam pelaksanaan tes evaluasi, penting untuk memastikan bahwa soal-soal yang diberikan mencakup berbagai tingkat kesulitan dan beragam aspek dari materi pelajaran untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan siswa. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai pencapaian akademik siswa, tetapi juga untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, sehingga guru dapat merencanakan tindakan perbaikan atau intervensi yang sesuai. Dengan demikian, tes evaluasi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang berkelanjutan, membantu memastikan bahwa setiap siswa mendapat kesempatan untuk mencapai potensinya.

Tes evaluasi untuk siklus I dilaksanakan pada Selasa 23 Januari 2024 mulai pukul 08:00-09:30 WITA yang dihadiri 12 peserta didik. Tes evaluasi ini dilakukan dengan memberikan soal pilihan ganda mengenai materi iman kepada malaikat Allah yang meliputi pengertian iman kepada malaikat, sifat-sifat malaikat, dan tugas-tugas malaikat. Adapun tujuan dari tes evaluasi ini adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah mempelajari materi iman kepada malaikat Allah dengan menerapkan model pembelajaran jenis *Make a match*.

Adapun hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas VI pada tes evaluasi siklus I diperoleh hasil 76,3% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 3. Sedangkan untuk tabel frekuensi KKM dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
≤ 80	Tidak Lulus	9	75%
≥ 80	Lulus	3	25%
Total		12	100%

Berdasarkan tabel ketuntasan belajar pada siklus I di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa peserta didik di kelas VI yaitu 75 terdapat 3 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas 75 (25%), sedang yang belum memenuhi ketuntasan hasil belajar di bawah 75% terdapat 9 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah 75 (75%).

Dan berdasarkan tabel ringkasan hasil belajar pada siklus I di atas menunjukkan bahwa kelas VI belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar dengan rata-rata hasil belajar 75% dan ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 25%. Tindakan ini belum dikatakan berhasil karena rata-rata hasil belajar peserta didik belum mencapai 75% dan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I juga

belum mencapai 75%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus II dan diharapkan dapat mencapai indikator ketuntasan belajar.

Observasi

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran PAI bertindak sebagai observer dan peneliti sebagai guru yang menerapkan model pembelajaran jenis *Make a match*. Observasi dilakukan sebagai landasan tindakan yang dilakukan pada tahap refleksi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran PAI. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I sudah berlangsung dengan baik. Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Aspekyangdiamati	Presentase
1	Peserta didik mendengarkan Penjelasan yang disampaikan oleh guru	75%
2	Peserta didik bertanya mengenai Materi yang belum dipahami	56%
3	Peserta didik mencari pasangan kartu	78%
4	Peserta didik saling bekerjasama	52%
5	Peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusinya	60%
Rata-rata aktivitas belajar		65%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas VI memperoleh nilai rata-rata sebesar 65% untuk aktivitas belajar pada pembelajaran PAI dengan materi iman kepada malaikat Allah dengan menerapkan model pembelajaran jenis *Make a match*. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik pada siklus I masih kurang dan belum sesuai dengan indikator keberhasilan yakni 70% dan masih terdapat beberapa indikatornya masih dibawah 70% maka tindakan masih perlu dilanjutkan pada siklus II agar indikator dapat tercapai.

Refleksi

Setelah melakukan tindakan pada siklus I peneliti dapat melakukan refleksi mengenai tindakan yang telah dilakukan. Adapun refleksi yang dilakukan oleh peneliti yaitu refleksi terhadap proses pembelajaranan evaluasi hasil belajar. Berdasarkan hasil reflesi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada siklus I ini belum terlaksana secara optimal, dikarenakan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran jenis *Make a match* belum mencapai ketuntasan minimum dan peserta didik masih kurang aktif aktif dalam proses pembelajaran. Adapun hal yang masih perlu diperbaiki dalam siklus II adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Berdasarkan data dari hasil tes peserta didik yang diperoleh pada siklus I, hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah karena masih terdapat 9 peserta didik yang belum memenuhi nilai KKM dengan persentase 75% dan hanya 11 peserta didik yang telah memenuhi nilai KKM dengan persentase 25% oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan selanjutnya pada siklus II karena belum mencapai ketuntasan minimum sebesar 75%.

2. Lembar Observasi

Adapun aktivitas belajar peserta didik pada siklus I memperoleh persentase sebesar 65% dimana hasil tersebut mencapai indikator keberhasilan dan menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran masih kurang, sehingga masih perlu dilakukan tindakan pada siklus II. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan Model pembelajaran pembelajaran jenis *Make a match* pada mata pelajaran PAI pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, oleh karena itu peneliti akan melanjutkannya pada siklus II.

Siklus II

Penelitian yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran pembelajaran jenis *Make a match* dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan (2x40 menit) yakni pada Senin 29 Januari 2024 pukul 08:00-09:20 dengan materi iman kepada malaikat yang meliputi pengertian iman kepada malaikat Allah, perilaku beriman kepada malaikat dan hikmah beriman kepada malaikat. Adapun hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Adapun persiapan yang dilakukan pada perencanaan, antara lain:

- a. Berkonsultasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sekaligus wali kelas VI mengenai teknik penelitian yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan digunakan dalam penelitian dengan menerapkan model pembelajaran pembelajaran jenis *Make a match*.
- c. Menyiapkan kartu soal dan jawaban sebagai media pembelajaran dari model pembelajaran jenis *Make a match*.
- d. Menyiapkan bahan dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- e. Menyusun soal tes hasil belajar sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diterapkan pada siklus II.

2. Pelaksanaan

a) Pertemuan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran pembelajaran jenis *Make a match* sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

(1) Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran jenis *Make a match* dilaksanakan selama dua kali pertemuan pada siklus II, yaitu Senin dan Selasa 29 s/d 30 Januari 2024 dari pukul 08:00-09:20 WITA yang dilaksanakan secara tatap muka di kelas VI SD Negeri 91

Sumbang Kabupaten Enrekang yang dihadiri 12 peserta didik. Pada penelitian ini, guru berperan sebagai observer dan peneliti berperan sebagai guru yang menerapkan model pembelajaran jenis *Make a match*.

(2) Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan materi iman kepada malaikat Allah. Membagi dua kelompok.
- b. Guru memberikan peserta didik kesempatan memahami materi.
- c. Guru memberikan peserta didik kesempatan bertanya.
- d. Guru memulai pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran jenis *Make a match* dengan menyiapkan beberapa kartu soal dan jawaban berisi materi pelajaran.
- e. Kemudian guru menjeaskan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran jenis *Make a match*. Dimana setiap peserta didik mendapatksatu kartu. Kemudian peserta didik mencari pasangan kartu yang sesuai dengan kartunya.
- f. Peserta didik mempresentasikan kartu soal dan jawaban. Kemudian gurumenyimpulkan mengenai pelaksanaan model pembelajaran pembelajaran jenis *Make a match*

(3) Penutup

Guru memberikan penguatan dan tambahan atas jawaban dan pemabahasan materi pada siklus II. Kemudian guru memberikan peserta didik soal tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada siklus II.

3. Tes Evaluasi

Tes evaluasi untuk siklus II dilaksanakan pada Selasa 30 Januari 2024 mulai pukul 08:00-09:30 WITA yang dihadiri 12 peserta didik. Tes evaluasi ini dilakukan dengan memberikan soal pilihan ganda mengenai materi iman kepada malaikat Allah yang meliputi pengertian iman kepada malaikat, perilaku beriman kepada malaikat, dan hikmah beriman kepada malaikat. Adapun tujuan dari tes evaluasi ini adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah mempelajari materi iman kepada malaikat Allah dengan menerapkan model pembelajaran jenis *Make a match*.

Adapun hasil analisisdeskriptif kuantitatif menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas VI pada tes evaluasi siklus II diperoleh hasil 88,4% dengan nilai tertinggi 100 sebanyak 10 peserta didik dan nilai terendah 75 sebanyak 2 peserta didik. Sedangkan untuk tabel frekuensi KKM dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
≤80	TidakLulus	2	16,6%
≥80	Lulus	10	83,3%
Total		12	100%

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran pembelajaran jenis Make *amatch* pada siklus II sebanyak 2 peserta didik dengan presentase 16,6% yang tidak lulus karena tidak memenuhi standar KKM dan sebanyak 10 peserta didik dengan presentase 83,3% yang lulus, yang mendasarkan bahwa penerapan Model pembelajaran pembelajaran jenis Make *a match* pada mata pelajaran PAI dengan materi iman kepada malaikat Allah meliputi pengertian iman kepada malaikat, perilaku beriman kepada malaikat, dan hikmah beriman kepada malaikat di Kelas VI SD Negeri 91 Sumbang Kabupaten Enrekang pada siklus II telah mencapai indikator ketuntasan belajar yaitu 80%.

Obervasi

Tabel 6 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Aspek yang diamati	Presentase
1	Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan Oleh guru	85%
2	Peserta didik bertanya mengenai Materi yang belum dipahami	83%
3	Peserta didik mencari pasangan kartu	85%
4	Peserta didik saling bekerja sama	91%
5	Peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusinya	81%
Rata-rataaktivitasbelajar		86%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas peserta didik pada mata pelajaran PAI dengan materi iman kepada malaikat meliputi pengertian iman kepada malaikat, perilaku beriman kepada malaikat, dan hikmah beriman kepada malaikat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada siklus II dengan nilai rata-rata 86% hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada siklus II ini sudah memenuhi indikator keberhasilan, maka tidak diperlukan lagi tindakan selanjutnya.

Pembahasan

Hasil belajar peserta didik sebelum Model pembelajaran jenis Make *a match* diterapkan di kelas VI SD Negeri 91 Sumbang Kabupaten Enrekang dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama dengan peserta didik peneliti memberikan soal pilihan ganda berjumlah 20 butir. *Pre-test* ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sebelum dilaksanakannya siklus I dan II. Adapun hasil belajar yang diperoleh pada pra-tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Daftar Nilai Hasil Belajar Peserta Didik

No	NamaPeserta	L/P	Nilai Akhir	Keterangan
1	Ahmad Yusuf	L	76	Tuntas

2	Fatimah Azzahra	P	70	TidakTuntas
3	Hanif Alfurqan	P	65	TidakTuntas
4	Malikha Aurora	P	75	Tuntas
5	Muh Aidil	L	70	TidakTuntas
6	Muhammad Fawwas Lukman	L	80	Tuntas
7	Nur Asyifa	P	70	TidakTuntas
8	Nur Hasanah Usman	P	72	TidakTuntas
9	Nur Khalidah Yasir	P	64	TidakTuntas
10	Rasya Ishcal Syaputra	P	67	TidakTuntas
11	Renita Julianti	P	71	TidakTuntas
12	Rina	P	69	TidakTuntas

Tabel 8 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pra-Tindakan

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
≤ 80	TidakLulus	9	75%
≥ 80	Lulus	3	25%
	Total	12	100%

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa dari 12 peserta didik pada tes awal yang berhasil mendapatkan nilai di atas 75 berjumlah 3 peserta didik dengan presentase 25% dan yang belum memenuhi nilai KKM berjumlah 9 peserta didik dengan presentase 75%. Dengan nilai rata-rata 70,7.

Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah kurangnya keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Kurangnya variasi Model pembelajaran pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran menjadi salah satu penyebab rendahnya keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Salah satu Model pembelajaran pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik yaitu model pembelajaran jenis *Make a match*. Dengan adanya variasi dalam proses pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus selama 4 kali pertemuan, dimana siklus I dilaksanakan pada Senin s/d Selasa, 23 s/d 23 Januari 2024. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa, 29 dan 30 Januari 2024. Adapun tahapan dalam penelitian ini, antara lain, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik

Aktivitas belajar peserta didik dapat diukur dengan lembar observasi yang dilukan oleh guru PAI sebagai observer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya Model pembelajaran jenis *Make a match* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan lembar observasi. Adapun data yang diperoleh dari lembar observasi dihitung persentase per indikator aktivitas belajar peserta didik dan rata-rata nilai aktivitas belajar peserta didik. Dari siklus I dan II dapat dilihat perbandingan persentase peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada tabel berikut:

Tabel 9 Rata-Rata Lembar Observasi Peserta Didik

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Persentase
1	Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru	75%	85%	13%
2	Peserta didik pertanyaan mengenai materi yang belum Dipahami	56%	83%	48%
3	Peserta didik mencari pasangan kartu	76%	85%	12%
4	Pesertadidiksaling bekerja sama	52%	91%	75%
5	Pesertadidik dapat mempresentasikan hasil diskusinya	60%	88%	52%
Rata-rataaktivitas belajar		65%	86%	40%

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada siklus II. Aktivitas belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 40%. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator dimana peserta didik saling bekerja sama dalam tugas kelompoknya dengan persentase sebesar 91% dan peningkatan terendah terjadi pada indikator peserta didik bertanya tentang materi pelajaran dengan persentase sebesar 83%.

2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik diukur dengan menggunakan soal tes pilihan ganda sebanyak 24 butir soal pada siklus I dan 21 butir soal pada siklus II dengan materi pembelajaran pada tiap siklus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan Model pembelajaran jenis *Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dengan perbandingan rata-rata hasil belajar peserta didik dan persentase ketuntasan belajar peserta didik pada masing- masing siklus. Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata hasil belajar	74,9	88,4	13,5
Persentase ketuntasan belajar	42%	88%	46

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa indicator keberhasilan tindakan telah tercapai pada siklus II yakni sebesar 88%. Rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 13,5

dan persentase ketuntasan belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 46%.

Berdasarkan tinjauan teori yang telah dipaparkan bahwa penggunaan Model pembelajaran jenis *Make a match* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran jenis *Make a match* merupakan salah satu Model pembelajaran dengan mencari pasangan kartu sambil belajar mengenal suatu konsep materi dalam suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran bertujuan untuk membantu peserta didik agar lebih mudah dalam memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih variatif sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar yang memuaskan.

Efektivitas penerapan Model pembelajaran kooperatif model pembelajaran "Make a Match" dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 91 Sumbang Kabupaten Enrekang menunjukkan hasil yang sangat positif. Model pembelajaran ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman materi yang lebih baik, yang tercermin dari nilai ujian yang lebih tinggi setelah penerapan Model pembelajaran ini. Selain itu, Model pembelajaran "Make a Match" juga membantu mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi, dan rasa percaya diri, yang sangat penting dalam pembelajaran holistik. Secara keseluruhan, Model pembelajaran ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil akademik tetapi juga berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional siswa, menjadikannya strategi pembelajaran yang sangat bermanfaat untuk diterapkan di sekolah.

Kesimpulan

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif jenis *make a match* pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 91 Sumbang Kabupaten Enrekang telah menunjukkan hasil yang positif. Model pembelajaran ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar melalui permainan mencocokkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban terkait materi PAI. Aktivitas ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan ingatan siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, model pembelajaran ini mendorong kerjasama dan komunikasi antar siswa, sehingga menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan partisipatif. Secara keseluruhan, penggunaan model pembelajaran *Make a Match* di SD Negeri 91 Sumbang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan motivasi belajar siswa.
2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 91 Sumbang Kabupaten Enrekang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa tidak hanya mampu mencapai target kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum, tetapi juga memperlihatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi PAI. Peningkatan ini terlihat dari nilai evaluasi yang lebih tinggi dan partisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Selain itu, sikap religius dan moral siswa juga mengalami perbaikan, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka di sekolah maupun di lingkungan rumah. Dengan demikian, pembelajaran PAI di SD Negeri 91 Sumbang berhasil

memberikan dampak positif terhadap hasil akademik dan perkembangan karakter peserta didik.

3. Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran jenis *make a match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 91 Sumbang Kabupaten Enrekang bahwa dari 12 peserta didik pada tes awal yang berhasil mendapatkan nilai di atas 75 berjumlah 3 peserta didik dengan presentase 25% dan yang belum memenuhi nilai KKM berjumlah 9 peserta didik dengan presentase 75%. Dengan nilai rata-rata 70,7. Aktivitas belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 40%. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator dimana peserta didik saling bekerja sama dalam tugas kelompoknya dengan persentase sebesar 91% dan peningkatan terendah terjadi pada indikator peserta didik bertanya tentang materi pelajaran dengan persentase sebesar 83%.

Saran-saran

Berikut adalah saran mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif jenis *Make A Match* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 91 Sumbang, Kabupaten Enrekang:

4. Saran untuk Kepala Sekolah
 - a) Pastikan tersedianya fasilitas yang mendukung penerapan model pembelajaran jenis *Make A Match*, seperti kartu-kartu soal dan jawaban, ruangan yang fleksibel untuk pembelajaran interaktif, dan media pembelajaran yang memadai.
 - b) Fasilitasi pelatihan bagi guru-guru PAI tentang cara efektif menerapkan model pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran. Pelatihan ini dapat mencakup teknik penyusunan kartu soal, manajemen kelas, dan evaluasi hasil belajar.
 - c) Lakukan monitoring secara berkala terhadap penerapan model pembelajaran jenis *Make A Match* di kelas. Evaluasi hasilnya dan berikan umpan balik serta dukungan kepada guru untuk perbaikan berkelanjutan.
 - d) Sediakan alokasi waktu yang cukup dalam jadwal pelajaran untuk penerapan model pembelajaran ini, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal.
5. Saran untuk Guru PAI
 - a) Rencanakan kegiatan model pembelajaran jenis *Make A Match* dengan baik. Pastikan soal dan jawaban yang dibuat sesuai dengan materi yang diajarkan dan mampu mendorong pemahaman mendalam.
 - b) Gunakan variasi dalam pembuatan kartu dan cara penyajian permainan agar siswa tetap tertarik dan tidak bosan. Misalnya, tambahkan elemen kompetisi sehat dengan pemberian poin atau hadiah kecil.
 - c) Bagilah siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk memaksimalkan interaksi dan kerjasama di antara mereka. Pastikan setiap siswa berpartisipasi aktif dalam permainan.

- d) Berikan umpan balik segera setelah kegiatan pembelajaran selesai. Ajak siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka dan pahami di mana kesalahan terjadi dan bagaimana cara memperbaikinya.
 - e) Kombinasikan model pembelajaran kooperatif jenis *Make A Match* dengan model pembelajaran lain untuk meningkatkan variasi dan efektivitas pembelajaran.
6. Saran untuk Peserta Didik
- a) Berpartisipasilah secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran Bekerjasamalah dengan teman-teman sekelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.
 - b) Manfaatkan kesempatan ini untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial. Diskusikan jawaban dengan anggota kelompok secara terbuka dan saling menghargai.
 - c) Persiapkan diri dengan baik sebelum kegiatan pembelajaran. Pelajari materi yang telah diberikan oleh guru sebelumnya agar lebih mudah memahami dan menyelesaikan soal-soal dalam permainan.
 - d) Setelah kegiatan pembelajaran, refleksikan kembali apa yang telah dipelajari. Identifikasi area yang perlu ditingkatkan dan diskusikan dengan guru atau teman untuk memperdalam pemahaman.
 - e) Meskipun pembelajaran dengan model pembelajaran ini lebih interaktif dan menyenangkan, tetap jaga kedisiplinan dan fokus dalam setiap kegiatan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dengan kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, dan peserta didik, penerapan model pembelajaran kooperatif jenis *Make A Match* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 91 Sumbang, Kabupaten Enrekang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M dan M, Asrori. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*. Edisi Revisi. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang. 2019.
- Anggito & Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Anggito Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1st Edition. Sukabumi: CV. Jejak. 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2013.

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedure Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2010.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial:Format 2 Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press. 2015.
- Creswell, J. *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. 4th ed. USA : SAGE Publications, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Cahaya Agency, 2019.
- Kriyantono. *Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Rawamangun: Prenadamedia Group, 2020.
- Masrukhin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kudus : Media Ilmu Press, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Jakarta: Remaja Rosda Karya. 2014.
- Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta. 2012.
- Tika, Moh. Pabundu. *Metodologi Riset Bisnis*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Usman dan Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.

UU RI No. 20 Tahun 2003 . *Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003.

Wibowo, Cahyo. *Managemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2013.